Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/

E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September

OPEN ACCESS

https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

Edukasi Kader Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan

Fathimi [1*], Yenni Sasmita [2], Desriati Devi [3], Hilma Yasni [4], Rasima [5]

[1*,2,3,4,5] Program Studi D3 Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia.

Corresponding Email: fathimi81@gmail.com [1*]

Article History:
Dikirim 16 Mei 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 Agustus 2026; *Diterima* 26 September 2026; *Diterbitkan* 30 September 2026. All rights reserved by the Institute for Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan kader kesehatan dalam mendukung upaya pencegahan kegawatdaruratan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi stunting di Aceh Selatan yang berdampak pada perkembangan fisik, mental, dan intelektual anak, serta meningkatkan risiko kesehatan jangka panjang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan (*health education*) melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan media visual berupa leaflet dan presentasi. Perubahan pengetahuan peserta dinilai dengan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, yaitu persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan petugas puskesmas. Peserta berjumlah 20 kader kesehatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan kader tentang pengertian stunting, dampaknya terhadap fisik dan intelektual anak, pengaruhnya bagi keluarga dan masa depan bangsa, serta upaya mendukung program pemerintah. Proporsi kader dengan pengetahuan baik meningkat dari 25% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, dan nilai rata-rata meningkat dari 62,5 menjadi 85,5. Edukasi kader kesehatan ini meningkatkan pengetahuan kader dalam mendukung program pemerintah daerah untuk menurunkan stunting.

Kata Kunci: Kader Kesehatan; Pencegahan Stunting; Edukasi Masyarakat.

Abstract

This community service program aimed to improve the understanding and readiness of health cadres in supporting emergency stunting prevention efforts in the working area of Lhok Bengkuang Primary Health Center, South Aceh. The program was motivated by the high prevalence of stunting in South Aceh, which affects children's physical, mental, and intellectual development and increases long-term health risks. The method was health education delivered through lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, and visual media in the form of leaflets and presentations. Changes in participants' knowledge were assessed with questionnaires administered before and after the education. The program was carried out in stages, namely preparation, delivery of the education, and evaluation, with the involvement of lecturers, students, and health center staff. The participants were 20 health cadres. The results showed an increase in cadres' knowledge of the definition of stunting, its impact on children's physical and intellectual development, its effects on families and the nation's future, and efforts to support government programs. The proportion of cadres with good knowledge rose from 25% at the pre-test to 85% at the post-test, and the mean score increased from 62.5 to 85.5. This health education improved cadres' knowledge in supporting local government programs to reduce stunting.

Keyword: Health Cadres; Stunting Prevention; Community Education.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/
E-ISSN: 2723-7060 | P-ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh Selatan. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usia akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak stunting tidak terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, dan risiko penyakit kronis di masa depan, sehingga menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia (Rahmi *et al.*, 2022). Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting di Aceh Selatan mencapai 27,3%, yang menempatkan kabupaten ini pada peringkat 18 dari 23 kabupaten di Provinsi Aceh. Meskipun angka stunting nasional menurun dari 26,9% pada 2020 menjadi 21,6% pada 2022, angka tersebut masih jauh di atas target pemerintah sebesar 14% pada 2024. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi terpadu dan berkelanjutan di tingkat komunitas (Kementerian Kesehatan, 2023).

Penyebab stunting sangat kompleks, mencakup asupan gizi yang tidak adekuat, pola asuh yang kurang tepat, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi, dan sanitasi lingkungan yang buruk. Faktor sosial-ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan juga memengaruhi kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan gizi anak. Karena itu, intervensi kesehatan perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat agar lebih efektif (Vinci *et al.*, 2022).

Kader kesehatan berperan penting dalam pencegahan stunting. Kader merupakan tenaga sukarela yang bekerja langsung dengan masyarakat, khususnya ibu balita, sehingga menjadi ujung tombak penyampaian informasi dan pendampingan gizi (Maidelwita *et al.*, 2026). Kualitas pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader menentukan efektivitas program pencegahan stunting di tingkat komunitas (Ni'matuzahroh *et al.*, 2026). Pemerintah Indonesia telah menetapkan Aceh Selatan sebagai salah satu fokus percepatan penurunan stunting melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Kebijakan ini mendorong konvergensi program antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten melalui intervensi sensitif dan spesifik, serta penguatan komunikasi perubahan perilaku masyarakat. Dalam kerangka tersebut, kader kesehatan menjadi penghubung antara program pemerintah dan masyarakat setempat. Untuk meningkatkan kapasitas kader, edukasi dan penyuluhan kesehatan menjadi strategi utama. Kegiatan ini mencakup penjelasan tentang pengertian stunting, dampak buruknya terhadap fisik dan intelektual anak, pengaruhnya pada keluarga dan masyarakat, serta upaya mendukung program pemerintah (Afrizal *et al.*, 2025). Metode edukasi yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan media visual seperti *leaflet* dan presentasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan kader dalam bertindak (Febrina Dwi Nurcahyanti, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader yang baik meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam mendukung praktik pencegahan stunting di masyarakat (J *et al.*, 2022). Peningkatan pemahaman kader tentang kegawatdaruratan stunting juga berkaitan dengan kesiapan mereka memberikan informasi dan pendampingan yang akurat kepada ibu balita, sehingga edukasi kader kesehatan dapat menjadi langkah preventif untuk menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan (Cahyani *et al.*, 2025). Namun, survei awal menunjukkan bahwa kader yang menangani program gizi ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan, belum maksimal dalam melakukan intervensi dan pendekatan kepada masyarakat. Beberapa kader mengalami kesulitan menentukan pendekatan dan metode untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi ibu dan balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesiapan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan. Kegiatan ini diharapkan memperkuat peran kader sebagai perpanjangan tangan pemerintah serta mendukung tercapainya target nasional penurunan stunting dan terbentuknya generasi yang sehat secara fisik, mental, dan intelektual.

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/
E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan, dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman kegawatdaruratan stunting untuk meningkatkan kesiapan kader dalam menyatakan sikap mendukung program pemerintah daerah dalam menurunkan stunting. Sosialisasi dihadiri oleh kader kesehatan, petugas puskesmas, dan dosen tim pengabdi pada pertengahan Mei 2025, dan peserta diminta menyampaikan pendapat secara kooperatif.

Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan kesehatan tentang pemahaman kegawatdaruratan stunting diberikan kepada kader kesehatan pada pertengahan Mei 2025. Materi mencakup konsep stunting, konsep kegawatdaruratan stunting, dan sikap mendukung program pemerintah. Kegiatan ini penting karena kader kesehatan mendampingi tenaga kesehatan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kader perlu dipersiapkan secara fisik dan mental agar tidak keliru dalam menyampaikan informasi dan mengambil tindakan terkait program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Aceh Selatan.

Pada tahap evaluasi, kegiatan dilakukan oleh dosen Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, bersama tim pengabdi, dosen, dan staf program studi yang sama di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang. Pelaksanaan kegiatan diamati dari keterlibatan peserta dalam menerima materi dan memberikan tanggapan selama penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan, melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemahaman kegawatdaruratan stunting untuk meningkatkan kesiapan kader kesehatan dalam menyatakan sikap mendukung program pemerintah daerah menurunkan stunting. Sosialisasi dilaksanakan pada 13–14 Juni 2025 dan dihadiri oleh kader kesehatan, petugas puskesmas, dan dosen tim pengabdi. Peserta menyampaikan pendapat secara kooperatif dan antusias. Penyuluhan kesehatan kemudian dilaksanakan pada 11–16 Juni 2025 dengan materi konsep stunting, konsep kegawatdaruratan stunting, dan sikap mendukung program pemerintah. Kegiatan ini penting karena kader kesehatan dekat dengan masyarakat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kader perlu dipersiapkan secara fisik dan mental agar tidak keliru dalam memberikan informasi dan mengambil tindakan terkait program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Aceh Selatan (Mulyaningrum *et al.*, 2021). Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



(a) Rapat/*focus group discussion* (FGD) dengan kader



(b) kegiatan pelaksanaan pencegahan stunting.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia
https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/
E-ISSN: 2723-7060 | P-ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1, dan distribusi pengetahuan sebelum serta sesudah edukasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 20)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–30 tahun	6	30
31–40 tahun	8	40
>40 tahun	6	30
Total	20	100
Jenis kelamin		
Perempuan	18	90
Laki-laki	2	10
Total	20	100
Pendidikan terakhir		
SMP	3	15
SMA/SMK	12	60
Diploma/S1	5	25
Total	20	100
Lama menjadi kader		
<1 tahun	4	20
1–5 tahun	10	50
>5 tahun	6	30
Total	20	100

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Stunting (n = 20)

Tingkat pengetahuan	*Pre-test* n	*Pre-test* %	*Post-test* n	*Post-test* %
Baik	5	25	17	85
Cukup	8	40	3	15
Kurang	7	35	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 kader kesehatan, responden terbanyak berada pada kelompok usia 31–40 tahun (40%), berjenis kelamin perempuan (90%), berpendidikan terakhir SMA/SMK (60%), dan telah menjadi kader selama 1–5 tahun (50%) (Tabel 1). Pengetahuan responden meningkat setelah edukasi pencegahan stunting (Tabel 2). Pada *pre-test*, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup (40%) dan kurang (35%). Setelah edukasi, 17 responden (85%) berada pada kategori baik dan tidak ada responden pada kategori kurang. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,5 pada *pre-test* menjadi 85,5 pada *post-test*, atau naik 23 poin. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, bekerja sama dengan tim pengabdi, dosen, dan staf program studi tersebut. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar tanpa kendala berarti sejak persiapan hingga evaluasi. Kader, petugas puskesmas, dan staf mengikuti penyuluhan dengan antusias, baik dalam menerima materi maupun dalam memberikan tanggapan, dan menunjukkan dukungan positif terhadap kegiatan.

3.2. Pembahasan

Kegawatdaruratan stunting dapat berakibat fatal bagi fisik, mental, dan masa depan anak, sehingga turut mengancam masa depan bangsa dan negara (Fatimah, 2025). Karena karakteristik demografi masyarakat beragam, persiapan kader kesehatan sebagai pendamping tenaga kesehatan, termasuk pemahaman dan sikap mendukung program pemerintah, memerlukan keterlibatan semua pihak. Pihak yang dimaksud adalah tenaga kesehatan di puskesmas yang menaungi wilayah kerja

E-ISSN: 2723-7060 | P-ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

terkait, yang memberikan pendidikan kesehatan secara persuasif dan berkelanjutan, serta lembaga pendidikan kesehatan, dalam hal ini Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh.

Meskipun terdapat berbagai instrumen hukum untuk menanggulangi masalah kesehatan di masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum memahami masalah kesehatan secara umum dan stunting secara khusus (Kostania & Yulifah, 2024). Upaya tersebut tidak akan berhasil bila dilakukan sendiri-sendiri, sehingga pencegahan dan penanganan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan (Widyaningsih *et al.*, 2025). Dalam hal ini, peran pemerintah daerah dalam menegakkan kebijakan, peraturan, dan sanksi terhadap tindakan yang merugikan kesehatan memberikan kontribusi penting bagi masyarakat luas agar tetap hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 (Magfirli *et al.*, 2025).

4. Kesimpulan

Edukasi kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan, meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting. Proporsi kader dengan pengetahuan baik naik dari 25% pada *pre-test* menjadi 85% pada *post-test*, dan tidak ada kader yang berada pada kategori kurang setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat memperkuat peran kader sebagai penghubung antara program pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan informasi gizi. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilanjutkan agar kader lebih siap mendampingi ibu balita dan mendukung program pemerintah daerah dalam menurunkan prevalensi stunting.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lhok Bengkuang, Aceh Selatan, atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, khususnya Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, yang telah menyediakan fasilitas, arahan, dan pendampingan sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai tujuan.

6. Daftar Pustaka

Afrizal, S. H., Indriasari, M., & Romi. (2025). Penguatan kapasitas kader melalui edukasi video makanan pendamping ASI di Desa Dangdeur, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(1), 95–106. https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1498

Cahyani, A. N., Dewi, I. R., Rahayu, F. K., & Rusdaita, F. C. (2025). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam pencegahan stunting melalui program edukasi. *Community Service and Empowerment Journal, 2*(3), 98–103.

Fatimah, S. N. (2025). Empowering community health volunteers: Enhancing early stunting detection through knowledge and skill development in Indonesia's 3T regions. *Jurnal Riset Kualitatif dan Promosi Kesehatan, 4*(2), 114–128. https://doi.org/10.61194/jrkpk.v4i2.894

E - ISSN: 2723-7060 | P - ISSN: 2776-8066
Vol. 7 No. 3 (2026) | September
OPEN ACCESS
https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1887

Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di Indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal), 17*(3), 281–292. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292

Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia.* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/

Kostania, G., Yulifah, R., & Suprapti, S. (2024). Program kemitraan masyarakat bagi kelompok kader kesehatan ibu hamil dalam implementasi program pendampingan kehamilan di wilayah Puskesmas Arjowinangun Malang. *Jurnal Empathy Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 1–15. https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v5i1.228

Maidelwita, Y., Primasari, E. P., Mitayani, M., & Andika, M. (2026). Pemberdayaan kader Posyandu melalui model GIZI CERDAS untuk pencegahan stunting berbasis komunitas di Nagari Batu Payuang, Kabupaten Lima Puluh Kota. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat, 6*(1), 332–340.

Ni'matuzahroh, N. M., Sutanto, A., & Sukorini, H. (2026). Penguatan kapasitas kader Posyandu dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi, stimulasi tumbuh kembang, dan pemanfaatan TOGA. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 7*(1), 92–102.

Nurcahyanti, F. D. (2024). Analisis peran kader kesehatan terhadap upaya pencegahan stunting di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 11*(1), 65–73. https://doi.org/10.55500/jikr.v11i1.220

Putri, H. M. H., & Alifia, D. (2025). Urgensi peran kader dalam pencegahan stunting di Posyandu. *Jurnal Kajian Praxis Pendidikan Masyarakat Indonesia, 1*(1), 28–32. https://doi.org/10.21009.penmasindo.011.05

Rahmi, N., Husna, A., Andika, F., & Safitri, F. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8*(1), 23–34. https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1937

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 7*(1), 66–73.

Widyaningsih, T. S., Zulaika, C., & Astuti, D. N. (2025). Pemberdayaan kader Posyandu balita dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi perilaku hidup bersih sehat (PHBS). *Jurnal Peduli Masyarakat, 7*, 59–68.

Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10*(1), 74–84. https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704.